

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan catatan seorang pendeta Budha dari dinasti Tang yang bernama I Ching (Yi Jing), dapat diketahui bahwa kaum Tionghoa sudah datang dan menetap di wilayah Nusantara sekitar dua ribu tahun yang lalu. Datangnya kaum Tionghoa bukan hanya berdagang, tetapi mereka juga membawa tradisi budaya mereka ke Nusantara. Salah satu budaya yang masih dilaksanakan sampai sekarang adalah tradisi sembahyang leluhur. Tradisi sembahyang leluhur ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan bakti terhadap leluhur yang sudah meninggal. Tradisi ini dijalankan berbeda-beda di masing-masing keluarga.

Penelitian ini akan meneliti mengenai salah satu tradisi sembahyang leluhur, yaitu tradisi sembahyang Ceng Beng. Tradisi sembahyang Ceng Beng dilaksanakan pada bulan ketiga kalender lunar atau sekitar tanggal 5 April kalender internasional. Tradisi Ceng Beng yang berkembang dalam masyarakat etnis Tionghoa ialah membersihkan rumput di makam leluhur terlebih dulu, lalu dimulailah upacara peringatan dan penghormatan bagi leluhur dengan mempersembahkan beberapa macam makanan dan membakar uang kertas bagi para leluhur (Ren Qiliang, 2007, 44).

Menyadari eksistensi kaum etnis Tionghoa yang sudah lama berada di Indonesia, maka etnis Tionghoa beserta budaya dan adat istiadatnya merupakan salah satu bagian dari Indonesia. Banyaknya kebudayaan-kebudayaan baru yang masuk ke Indonesia dapat memberikan pengaruh yang menyebabkan perbedaan pandangan antara generasi tua dengan generasi muda etnis Tionghoa, namun diluar dari hal tersebut ada juga faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh pada pandangan kaum muda etnis Tionghoa, faktor yang sangat dimungkinkan mempengaruhi adalah latar belakang keluarga. Faktor lingkungan sekitar, kepercayaan yang dianut dan juga pembelajaran budaya yang diterima oleh kaum muda etnis Tionghoa dapat termasuk dalam faktor-faktor lain.

Guna mendapatkan data yang aktual dan menunjang bagi penelitian ini, maka peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. dan yang

menjadi objek penelitian adalah mahasiswa/i etnis Tionghoa jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha. Hasil dari penelitian ini sendiri dilaksanakan guna mengetahui pandangan kaum muda etnis Tionghoa terhadap tradisi Ceng Beng, faktor-faktor apa yang mempengaruhi pandangan mereka dan pada akhirnya, adalah untuk memperkirakan apakah tradisi sembahyang Ceng Beng akan berkembang, bergeser, memudar atau lenyap di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa pandangan mahasiswa/i etnis Tionghoa jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha terhadap tradisi Ceng Beng?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan mahasiswa/i etnis Tionghoa jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha menerima ataupun menolak untuk melakukan tradisi ini?
3. Bagaimana keberadaan tradisi Ceng Beng di masa mendatang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa /i etnis Tionghoa jurusan Sastra China Universitas Maranatha terhadap tradisi sembahyang Ceng Beng.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seseorang masih atau sudah tidak lagi menjalankan tradisi sembahyang Ceng Beng.
3. Untuk memperkirakan apakah budaya Ceng Beng akan tetap bertahan, mengalami pergeseran atau hilang di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan faktor-faktor pendukung atau penghambat dilakukannya tradisi sembahyang Ceng Beng pada generasi muda.

2. Dapat memberikan gambaran apakah tradisi ini selanjutnya akan bertahan, memudar atau bahkan hilang.
3. Menambah wawasan bagi penulis-penulis lainnya maupun masyarakat awam lainnya mengenai perkembangan tradisi sembahyang Ceng Beng saat ini.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei pendekatan kuantitatif. Dalam metode survei, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada objek penelitian. Pengolahan data kuantitatif akan menghasilkan data berbentuk bilangan.

Ditinjau dari kaum muda etnis Tionghoa, objek dari penelitian adalah mahasiswa/i jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha Bandung. Sedangkan ditinjau dari tradisi sembahyang Ceng Beng yang berkembang saat ini, subjek dari penelitian ini adalah pandangan objek penelitian terhadap tradisi sembahyang Ceng Beng.

Sumber data tertulis diperoleh dari kuesioner. Data lainnya yang berupa teori dan data penunjang didapat dari kajian pustaka / studi pustaka.

Kuesioner bertujuan untuk mendapatkan hasil pandangan umum dari kaum muda etnis Tionghoa jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha tentang tradisi sembahyang Ceng Beng. Kuesioner ini akan disebarakan kepada mahasiswa/i etnis Tionghoa jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 45 buah. Selanjutnya, mahasiswa/i etnis Tionghoa jurusan Sastra China Universitas Kristen Maranatha sebagai objek penelitian akan disebut sebagai responden.

Penghitungan akhir hasil kuesioner menggunakan tabulasi silang. Tabulasi silang merupakan teknik statistik korelasional yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel (minimal 2 variabel) kategori nominal atau ordinal, sedangkan tinjauan pustaka berasal dari buku-buku referensi dan internet, bertujuan untuk mendapatkan data-data yang bermanfaat dan dapat dipertanggungjawabkan bagi skripsi ini.